

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita
di Kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**MAYA
NIM. 1986206109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya terencana untuk menghasilkan iklim belajar dan proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam memiliki kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kehidupan bermasyarakat dan keterampilan yang diperlukan oleh tiap individu. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi setiap individu karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dimanapun manusia berada, maka pendidikan perlu ditanamkan sejak dini dimulai dengan hal-hal yang mendasar. Hal mendasar ini dilaksanakan di sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal bagi tiap individu dimana sekolah dasar ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak seperti kecerdasan, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan berpikir (Wiguna, 2023:63) Berdasarkan pendidikan, seseorang akan dapat dibentuk secara terus menerus baik secara aspek kognitif khususnya keterampilan berpikir kritis.

Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa yang dapat digunakan dalam menjalani hidup di masyarakat, Bangsa dan negara. keterampilan yang diharapkan salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga siswa mampu

mengikuti perkembangan pembelajaran dan tuntutan zaman. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi hal menarik untuk dipelajari apabila dikaitkan dengan keterampilan berpikir kritis (Nurmala et al., 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang harus dipelajari dan dianalisis dari berbagai sumber berdasarkan fakta dan materi yang ditemukan, IPS sangat penting untuk dipelajari, khususnya bagi anak sekolah dasar Susanto (dalam Bhagasasih et al., 2022). Pada saat pembelajaran IPS, siswa mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan fakta-fakta yang ada disekeliling kehidupan nyata siswa, sehingga lebih mudah menarik kesimpulan dari materi yang sampaikan oleh guru. Dapat diartikan bahwa dengan mempelajari ilmu sosial, siswa didorong untuk berpikir kritis terhadap masalah yang ada disekitarnya atau masalah sosial Sukardi (dalam Bhagasasih et al., 2022) Secara khusus tujuan dilaksanakannya pendidikan IPS di sekolah dasar adalah agar siswa dapat memiliki pengetahuan sosial yang dapat berguna bagi kehidupannya, siswa dapat memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bidang, siswa dapat memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan berpikir kritis untuk dapat memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, siswa dapat meningkatkan pengetahuan khususnya pada pengetahuan IPS yang sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat Yuadarma (dalam Wiguna, 2023:63). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang harus dipelajari dan dianalisis dari berbagai sumber dan berdasarkan fakta dan materi yang ditemukan, pembelajaran IPS sangat

penting terutama bagi anak sekolah dasar. Pembelajaran IPS yang bermakna diperlukan agar siswa dapat berkomunikasi dengan terampil serta dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Berpikir kritis memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis, setiap siswa itu berbeda-beda sehingga perlu dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, terutama di bangku Sekolah Dasar (SD) Hadi (dalam Nur et al., 2022:71-74).

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berperan dalam perkembangan moral, sosial, mental, kognitif dan sains. “Berpikir kritis dapat dipelajari, diperkirakan dan diajarkan” Facione (dalam Wulandari et al., 2023:2853). Keterampilan berpikir kritis dapat dianggap sebagai potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran. Setiap manusia memiliki potensi untuk berpikir kritis karena keterampilan ini berkaitan dengan pengelolaan diri (self organization) yang terdapat pada dirinya. Pemahaman ini mengarah pada bagaimana seseorang memiliki keterampilan berpikir kritis dan bagaimana mengajarkan orang lain untuk berpikir kritis. Berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran pada siswa, yang mana siswa mampu termotivasi untuk memahami materi dan mengembangkan materi secara luas tanpa berpatokan hanya pada pemberian materi yang diberikan oleh guru di kelas. Keterampilan berpikir kritis harus dilatih sejak dini, agar siswa mampu

mengimbangi hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang sedang dilakukan.

Keterampilan berpikir kritis dapat diterapkan secara terpadu dalam pembelajaran ataupun terpisah dari mata pelajaran. Tujuan keterampilan berpikir kritis yaitu agar siswa mampu memahami argumentasi-argumentasi yang diberikan oleh guru dan teman-temannya, agar siswa dapat menilai argumentasi atau pendapat tersebut secara kritis, membangun dan mempertahankan argumen yang dibangun secara sungguh-sungguh dan meyakinkan. Siswa dapat memiliki pemahaman tersendiri yang memicu rasa percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, sehingga bisa dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan kecakapan atau potensi yang dimiliki disertai munculnya kepribadian yang membangun tingkat kepercayaan diri (Wulandari et al., 2023: 2853)

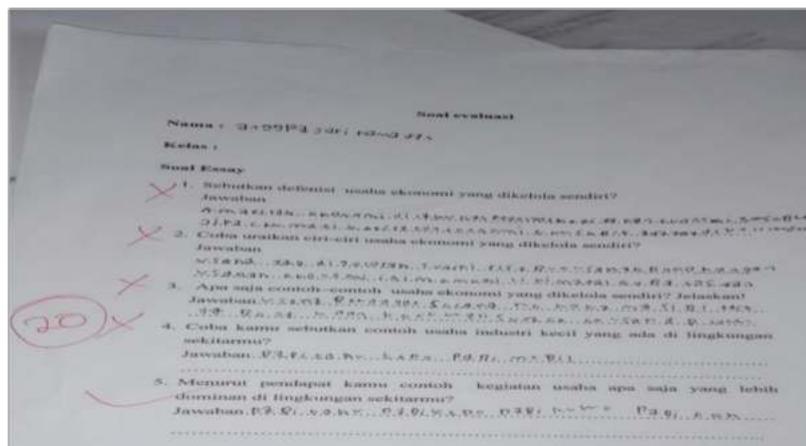
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di UPT SD Negeri 018 Langgini pada hari senin tanggal 27 february 2023, peneliti melihat siswa belum mampu memberikan penjelasan sederhana, bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik, siswa cenderung hanya diam, juga takut dalam memberikan jawaban dan hanya beberapa siswa yang mendapat rangking di kelas saja yang mampu menjawab pertanyaan. Adapun beberapa teman lainnya ada yang hanya diam saja, serta siswa yang hanya ikut-ikutan dengan jawaban temannya, dan ada juga yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran dengan alasan ingin buang air kecil, belum mampu membangun keterampilan dasar mengenai

pembelajaran bahwa pada saat pembelajaran siswa belum mampu menyampaikan alasan dari jawaban yang disampaikannya, siswa belum mampu menyimpulkan jawaban mereka sendiri, mereka hanya berpatokan dalam menjawab soal berdasarkan jawaban dari buku, mereka tidak dapat membuat jawaban sendiri dan siswa tidak dapat mengatur strategi dan taktik dimana siswa tidak dapat membuat tindakan dari soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat pada data nilai yang tertera dari rekapitulasi siswa dapat dilihat pada table berikut ;

Table 1.1
Data Awal Keterampilan Berpikir Kritis
IPS Kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini

No.	Indikator	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas		Jumlah siswa
		Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	Presentase	
1.	Memberikan penjelasan sederhana	6	43%	8	57%	14
2.	Membangun keterampilan dasar	4	29%	10	71%	14
3.	Menyimpulkan	4	29%	10	71%	14
4.	Mengatur strategi-taktik	6	43%	8	57%	14

Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 6 siswa sudah mampu memberikan penjelasan sederhana, sedangkan 8 siswa belum mampu memberikan penjelasan sederhana, 4 siswa sudah mampu membangun keterampilan dasar, sedangkan 10 siswa belum mampu membangun keterampilan dasar, 4 siswa sudah mampu menyimpulkan, 10 siswa belum mampu menyimpulkan, 2 siswa sudah mampu mengatur strategi taktik, sedangkan 13 siswa belum mampu mengatur strategi taktik.



Gambar 1.1
Hasil Nilai Keterampilan Berpikir
Kritis Siswa Pratindakan

Hasil dari rekapitulasi dan latihan soal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini perlu ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang berarti setiap peserta didik didorong terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran Harjilah (dalam Wartini, 2021:127). Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa sebagai subjek, artinya setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model Inkuiri Terbimbing adalah penelitian yang dilakukan

oleh (Nurhayati et al., 2017) dengan judul “Penerapan Inkuiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Daur Air”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus I sebesar 57,5, pada siklus II sebesar 70,4, dan pada siklus III sebesar 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan “ Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam membangun keterampilan dasar mengenai pembelajaran.
3. Siswa masih belum cukup berani dan aktif berpendapat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
4. Siswa belum maksimal dalam menyimpulkan pembelajaran
5. Kurang terampilnya siswa dalam mengatur strategi dan taktik dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa UPT SD Negeri 018 Langgini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa UPT SD Negeri 018 Langgini?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing di kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa UPT SD Negeri 018 Langgini.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa UPT SD Negeri 018 Langgini.
3. Untuk mengetahui Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model Inkuiri Terbimbing UPT SD Negeri 018 Langgini.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dibidang pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan dapat memecahkan permasalahan yang ada di kelas dan di kehidupannya sehari-hari dengan berpikir secara kritis.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman untuk peneliti ketika menjadi seorang guru mengenai bagaimana menerapkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang sekiranya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.

F. Penjelasan Istilah

1. Keterampilan Berpikir Kritis.

Keterampilan berpikir kritis adalah suatu keterampilan berpikir yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan.

2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pelaksanaan pembelajaran dilakukan atas petunjuk dari guru dalam bentuk pertanyaan, dengan tujuan untuk membimbing peserta didik pada kesimpulan yang diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berpikir Kritis

a. Pengertian keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis kata kritis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *critikos* dengan arti yang membedakan. Kata kritis diturunkan dari bahasa Yunani kuno *krites* yang artinya orang yang memberikan pendapat, beralasan dengan analisis atau dengan pertimbangan atau dengan pengamatan. Secara etimologi, berpikir kritis mengandung makna suatu kegiatan mental yang dilakukan seseorang untuk dapat memberikan pertimbangan dengan menggunakan ukuran atau dengan standar tertentu Oktaviani (dalam Juliyantika & Batubara, 2022:4732)

Keterampilan Berpikir kritis adalah berpikir yang menggunakan akal pikirannya untuk mengatasi suatu masalah dengan terlebih dahulu memahami masalah, mengemukakan pendapat atau argumen secara jelas dan dapat menarik kesimpulan dari permasalahan yang ada Menurut Herlinda (dalam Juliyantika & Batubara, 2022:4732). Menurut Rifaatul Mahmuzah (dalam Marudut, 2020:579) menyatakan bahwa keterampilan berfikir kritis merupakan pikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan.

Keterampilan berpikir kritis sangat penting untuk siswa saat ini untuk memenuhi tuntutan hari Ilham (dalam Muchtar et al., 2021:5522) Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menemukan pemecahan permasalahan Firdaus (dalam Muchtar et al., 2021:5522)

Berdasarkan uraian para ahli diatas mengenai pengertian keterampilan berpikir kritis siswa, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting karena keterampilan berpikir kritis siswa adalah pemikiran yang difokuskan untuk memutuskan apa yang diyakini untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan sesuatu permasalahan yang ada dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

b. Indikator-indikator Keterampilan Berpikir Kritis

Indikator-indikator keterampilan berpikir kritis dipaparkan Facione (dalam Firdausichuuriyah & Nasrudin, 2017:2252-9454) sebagai berikut:

- 1) Interpretasi dapat menuliskan apa yang ditanyakan soal dengan jelas dan tepat.
- 2) Analisis dapat menuliskan apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.
- 3) Evaluasi dapat menuliskan penyelesaian soal.

- 4) *Inference* dapat menarik kesimpulan dari apa yang ditanyakan secara logis.
- 5) Eksplanasi dapat menuliskan hasil akhir, dapat memberikan alasan tentang kesimpulan yang diambil.
- 6) *SelfRegulation* dapat *mereview* ulang jawaban yang diberikan/ditulisakan adaptasi.

Indikator-indikator dalam berpikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran Ennis (dalam Sarifah & Nurita, 2023:23) yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana, siswa dapat memberikan Sementara jawaban dari pertanyaan guru.
- 2) Membangun keterampilan dasar, siswa dapat memberi alasan dari pertanyaan maupun jawaban yang iya buat
- 3) Menyimpulkan, siswa dapat menyimpulkan jawaban yang mereka buat.
- 4) Mengatur strategi dan taktik, siswa dapat memberikan tindakan dari pertanyaan yang diberikan guru.

Indikator-indikator keterampilan berpikir kritis menurut Marudut et al. (2020: 2580-1147) sebagai berikut:

- 1) Keterampilan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan.
- 2) Keterampilan untuk mengidentifikasi asumsi.
- 3) Keterampilan untuk berpikir secara deduktif.
- 4) Keterampilan untuk membuat interpretasi secara logis.

5) Keterampilan untuk mengevaluasi argumentasi.

Berdasarkan penjelasan dari ketiga ahli mengenai indikator-indikator keterampilan berpikir kritis, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator keterampilan berpikir kritis antara ahli satu dan ahli lainnya saling mendukung dan beririsan. Penelitian ini lebih cenderung menggunakan indikator-indikator yang digunakan oleh Ennis (Sarifah & Nurita, 2023:23) dikarenakan indikator-indikator yang digunakan lebih mudah diterapkan dan diukur dari pada para ahli lainnya.

2. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model Inkuiri Terbimbing adalah model pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri untuk menemukan suatu hasil tertentu yang diharapkan oleh guru yang pelaksanaannya dilakukan oleh siswa dengan petunjuk yang diberikan guru. Petunjuk yang diberikan oleh guru bersifat pertanyaan – pertanyaan yang membimbing siswa untuk menuju penemuan. Sehingga hasil penemuan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan Sumaryati & Hasanah, (2013: 59). Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran lebih mengutamakan pada proses mencari serta menemukan. Materi pelajaran tidak langsung disampaikan oleh guru melainkan siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Saat proses pembelajaran guru

hanya membimbing serta menjadi fasilitator bagi siswa. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing melatih siswa untuk berfikir kritis dan analitis sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah. Melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama (Andrini (dalam Dewanti et al., 2022:2010)).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ialah sebuah model pembelajaran yang menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam memperoleh pengetahuan ilmiah dengan cara melakukan penyelidikan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang disajikan (Seranica (dalam Sarifah & Nurita, 2023:23)).

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan langkah-langkah pembelajaran yang menekankan proses penyelidikan (investigasi) dalam pemahaman materi dimana siswa juga diharapkan memiliki kemampuan menarik kesimpulan, sebagai suatu hasil dari berbagai kegiatan investigasi sederhana dengan dibantu bimbingan dari guru (Sari (dalam Ayu & Agustiana, 2019:15-21)).

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang mengutamakan proses Inkuiri Terbimbing dan penemuan. Dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan bertindak sebagai pengawas bagi siswa. Model

pembelajaran Inkuiri Terbimbing melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis sehingga siswa dapat memecahkan masalah.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki beberapa tahapan dalam proses pembelajarannya seperti yang diungkapkan oleh Wulandari & Sidoarjo, 2016: 269 sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada tahap orientasi guru menjelaskan materi yang akan dipelajari

2. Rumusan Masalah

Pada tahap ini guru merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait topik penyelidikan.

3. Menentukan Hipotesis

Pada tahap ini Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapat mengenai analisa sementara suatu masalah. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan sementara.

4. Mengumpulkan Data

Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk berpikir menemukan informasi yang dibutuhkan melalui kegiatan pengamatan.

5. Menguji Hipotesis

Pada Tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh untuk dibandingkan

dengan hipotesis yang telah dibuat. Guru melakukan pembenaran terhadap hipotesis yang tidak sesuai dengan informasi yang didapat.

6. Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan data yang relevan.

c. Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kelebihan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menurut Hamruni (dalam Sumaryati & Hasanah, 2013:56-64) menyebutkan beberapa diantaranya:

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dianggap lebih bermakna.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman.
- 4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kekurangan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Hamruni (dalam Sumaryati & Hasanah, 2013:56-64) juga mengungkapkan sebagai berikut:

- 1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 2) Tidak mudah merencanakan pembelajaran, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- 3) Implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit.

B. Penelitian Relevan

Berikut adalah Penelitian-penelitian relevan dengan penelitian Tindakan kelas dalam penelitian skripsi ini dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2017) dengan judul “Penerapan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Materi Daur Air”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cimalaka II sebanyak 24 orang dengan rincian 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus dengan teknik pengumpulan data berupa tes, lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata hasil tes siswa pada siklus I sebesar 57,5, pada siklus II sebesar 70,4, dan pada siklus III sebesar 80,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat di tema yang diangkat. Pada penelitian ini tema yang diangkat yaitu Materi Daur Air pada mata pelajaran IPA sedangkan peneliti menggunakan tema lingkungan sahabat kita pada mata pelajaran IPS

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Agustiana, 2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD”. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah kemampuan menalar siswa pada materi IPA belum maksimal, kurangnya penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariasi, dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar karena tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 37 Cakranegara. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group* dan menggunakan instrumen berupa tes dan observasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada kelas kontrol rata-rata nilai pretes sebesar 48,21 dan postes sebesar 59,96 dengan kategori kurang kritis. Sedangkan, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretes sebesar 48,67 dan postes sebesar 77,52 dengan kategori kritis. Kemudian, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} 8,323 > t_{tabel} 0,265$ dengan taraf signifikansi 5% dan hasil uji N-Gain kelas 30 eksperimen sebesar 0,562 berkategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,226 berkategori rendah. Berdasarkan hasil kedua uji tersebut

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada metode penelitian. Pada penelitian ini Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group* sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK), mata pelajaran yang diangkat penelitian ini yaitu IPA sedangkan peneliti mengangkat mata pelajaran IPS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (wati Suci Anggar, 2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan multimedia. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V yang berjumlah 38 siswa. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan multimedia dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama

menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas V SD. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada media pembelajaran yang menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran, sedangkan peneliti tidak menggunakan multimedia sebagai media pembelajaran.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dilakukan melalui observasi terhadap indikator-indikator keterampilan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

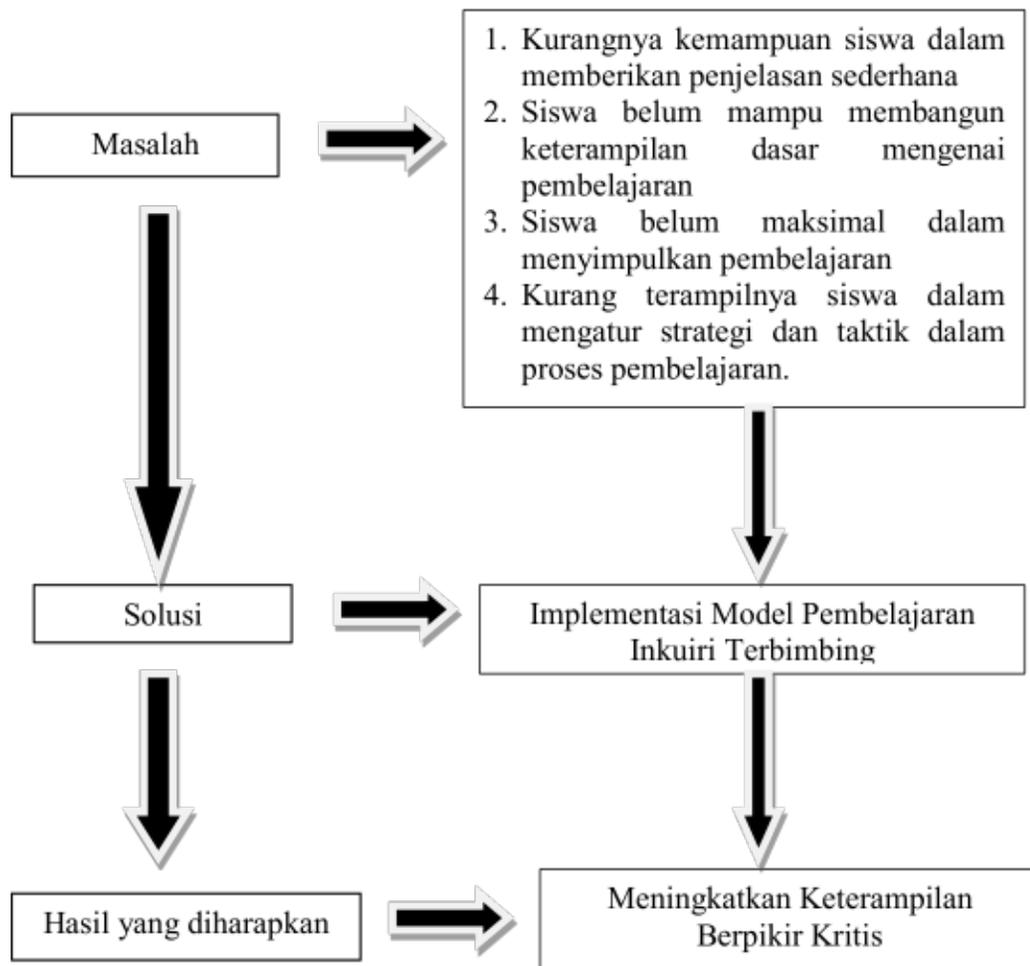
- 1) Siswa memberikan penjelasan sederhana
- 2) Membangun keterampilan dasar mengenai pembelajaran
- 3) Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran
- 4) Siswa mengatur strategi dan taktik dalam proses pembelajaran.

Kedua variabel tersebutlah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Pada kondisi awal siswa kelas V masih kurang dalam keterampilan berpikir kritis. Siswa mengalami kesulitan dalam memberikan penjelasan sederhana, siswa belum mampu membangun keterampilan dasar mengenai pembelajaran, siswa belum maksimal dalam menyimpulkan pembelajaran dan kurang terampilnya siswa dalam mengatur strategi dan taktik dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti akan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, adapun langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang digunakan yaitu: 1) Orientasi; 2) rumusan masalah; 3) menentukan hipotesis; 4) mengumpulkan data; 5) menguji hipotesis; 5) merumuskan masalah.

Dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing hasil yang diharapkan adalah meningkatnya keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Adapun *setting* penelitian ini terdiri dari tempat dan waktu yang telah dilaksanakan oleh peneliti, berikut urainnya:

1. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini.
Alasan pemilihan tempat penelitian karena terdapat masalah pada keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS.
2. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 selama ± 5 bulan (februari-Juni). Adapun alokasi waktu penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut

**Tabel 3.1
Alokasi Waktu PTK**

No.	Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul			√	√																
2.	Bimbingan proposal				√	√	√	√	√	√											
	Seminar proposal					√				√											
4.	Perbaikan proposal penelitian									√	√	√									
5.	Penelitian													√	√	√	√	√			
6.	Bimbingan Bab IV dan V																				√
7.	Revisi Bab IV dan V																				√
8.	Ujian Skripsi																				√

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode (PTK). PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran Sumaya (dalam Amalia et al., 2023).

PTK memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila dilaksanakan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya Afriana (Amalia et al., 2023). PTK memiliki tiga unsur atau konsep seperti yang diungkapkan oleh Arikunto, 2014 sebagai berikut:

- a. PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data untuk meningkatkan mutu

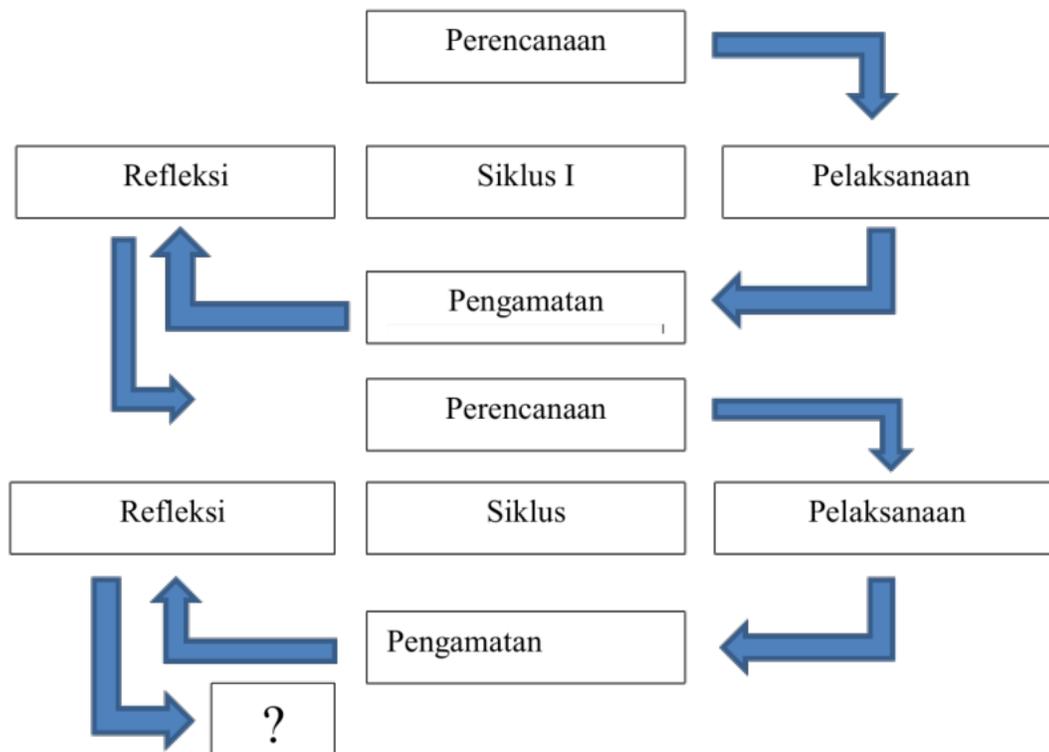
suatu hal yang menarik minat bagi peneliti.

- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. PTK berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan batasan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa. Beberapa ahli mengemukakan model PTK dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang sama sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila siklus I masih belum tuntas, maka dilakukan perbaikan pada siklus ke II. Refleksi siklus I untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus ke II.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam II siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahapan tiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, berdasarkan daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, 2014 seperti terlihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014)

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari. Perencanaan tindakan dilakukan secara sistematis dan terperinci dengan mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Silabus.

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian

kompetensi yang memuat identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran penilaian yang meliputi teknik penilaian, bentuk instrumen, alokasi waktu, sumber dan alat, pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP disusun secara sistematis yang berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pendekatan metode pembelajaran indikator pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika sedang melaksanakan pembelajaran dengan Inkuiri Terbimbing

4. Lembar Observasi Aktivitas Guru.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses pembelajaran, baik ketika berada didalam kelas maupun ketika

melaksanakan pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau berupa isi perencanaan. Perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya merupakan perencanaan yang cukup matang, maka proses tindakan semata-mata merupakan pelaksanaan perencanaan. Pelaksanaan tindakan yang telah dimodifikasikan harus berdasarkan fakta dan sesuai dengan keperluan di lapangan.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini. Tahap pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yang mengamati aktivitas guru dan mengamati aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat oleh guru.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan

dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Kegiatan tindakan untuk siklus kedua, peneliti melanjutkan kegiatan PTK seperti halnya pada siklus pertama. Siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang mengacu pada hasil refleksi pada siklus I, masalah-masalah yang timbul pada siklus sebelumnya ditetapkan alternatif dengan harapan tidak terulang pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Data yang digunakan adalah data dari hasil observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengarkan ataupun merasakan yang dicatat selama pembelajaran langsung. Lembar observasi pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing, digunakan selama proses pembelajaran.

b. Lembar Aktivitas Siswa

Lembar aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model Inkuiri Terbimbing digunakan selama proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilakukan di akhir siklus untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa. Tes yang digunakan berupa uraian. Soal tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen pengumpulan data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Silabus

Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan

pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian aktivitas belajar. pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.

b. RPP

RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap pertemuan. RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Instrumen pada penelitian ini digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru mengenai keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan lembar observasi aktivitas siswa yang menunjukkan keterampilan berpikir kritis.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data analisis keterampilan berpikir kritis siswa dan analisis keterampilan guru dalam melaksanakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Data analisis keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil

pengamatan pembelajaran tematik (muatan IPS) dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dilakukan guru. Data dari lembar analisis keterampilan berpikir kritis siswa dan lembar analisis keterampilan guru dalam melaksanakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing kemudian dianalisis dan dipresentasikan sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat keterampilan terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar yang dapat dianalisis secara kualitatif, khususnya terhadap indikator-indikator keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan dalam setiap pertemuan yang mengacu pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa di setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat indikator-indikator keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa (muatan IPS) di setiap pertemuan. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam PTK ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai KKM atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70, keterampilan berpikir kritis IPS pada siswa akan diberikan berupa soal esay setiap akhir pertemuan pembelajaran adapaun pedoman penilaian ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa dengan pemberian skor untuk setiap indikator keterampilan berpikir kritis IPS yang disajikan pada table 3.2

Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis IPS siswa melalui pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Adapun cara perhitungan persentase nilai dihitung dengan menggunakan rumus pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Keterampilan Berpikir Kritis

No.	Persentase Interval	Kategori
1	90-100	Sangat Kritis
2	80-89	Kritis
3	70-79	Cukup Kritis
4	65	Kurang Kritis

(Sumber: Aini et al., 2020)

$$\text{Tingkat Keterampilan: } \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM Ketuntasan klasikal dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal.

JT : Jumlah siswa yang tuntas.

JS : Jumlah seluruh siswa.

Hasil perhitungan pencapaian keterampilan kritis masing-masing siswa dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat keterampilan berpikir kritis. Adapun kriteria ketuntasan klasikal siswa dapat dilihat pada table 3.3 tentang interval kategori kriteria ketuntasan klasikal sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interval Kategori kriteria ketuntasan klasikal

No.	Persentase Interval	Kategori
1	90-100%	Sangat Kritis
2	80-89%	Kritis
3	70-79%	Cukup Kritis
4	65	Kurang Kritis

(Sumber: (Aini et al., 2020))

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2023. Penelitian berlangsung dalam dua siklus dan direncanakan dengan merancang penelitian dan peneliti kerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas untuk membantu proses penelitian berlangsung. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan atau pelaksana pembelajaran, sementara guru kelas berperan sebagai observer.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan berpikir kritis siswa, peneliti menemukan permasalahan pada muatan IPS, siswa belum mampu memberikan penjelasan sederhana, bahwa pada saat guru memberikan pertanyaan untuk mendapatkan umpan balik, siswa cenderung hanya diam, juga takut dalam memberikan jawaban dan hanya beberapa siswa yang mendapat rangking di kelas saja yang mampu menjawab pertanyaan. Adapun beberapa teman lainnya ada yang hanya diam saja, serta siswa yang hanya ikut-ikutan dengan jawaban temannya, dan ada juga yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran dengan alasan ingin buang air kecil, belum mampu membangun keterampilan dasar mengenai pembelajaran bahwa pada saat pembelajaran siswa belum mampu menyampaikan alasan dari jawaban yang disampaikannya, siswa belum mampu menyimpulkan jawaban mereka sendiri, mereka hanya berpatokan dalam menjawab soal berdasarkan jawaban dari buku, mereka tidak dapat membuat jawaban sendiri dan siswa tidak dapat mengatur strategi dan taktik dimana siswa tidak dapat membuat tindakan dari

soal yang diberikan oleh guru. Permasalahan ini mengakibatkan keterampilan berpikir kritis siswa menjadi rendah. Hasil data pratindakan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.1
Nilai Pratindakan Keterampilan Berpikir Kritis

No	Skor	Nilai Siswa	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	-
2	80-89	Kritis	3
3	70-79	Cukup Kritis	1
4	65	Kurang Kritis	10
Jumlah siswa		14	
Jumlah Nilai		695	
Rata-rata		50	
Kategori			
Jumlah yang tuntas		4	29%
Jumlah yang tidak tuntas		10	71%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa ketuntasan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini pada sebelumnya tindakan secara klasikal belum 80% mencapai KKM 70. Secara klasikal dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase sebesar 29% lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa yaitu 71% dari keseluruhan siswa 14 orang. Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh sangat kritis adalah 0, pada kategori kritis terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama, SSF, ZN, dan ZS pada kategori cukup kritis terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama, SA dan pada kategori kurang kritis terdapat 10 orang siswa dengan inisial nama, AS, MA, MF, NPS, RZ, RYN, SF, SM, VS dan MI. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada pratindakan disebabkan oleh guru belum mampu membuat siswa lebih kritis dalam pembelajaran, sehingga peneliti melakukan perbaikan

pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran IPS.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di UPT SD Negeri 018 Langgini pada pembelajaran tematik tema 8 sub tema 2 dengan jumlah siswa 14 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Pertemuan pada setiap siklus, observer mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada materi tema 8 sub tema 2. Pelaksanaan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan.

a. Tahap perencanaan siklus I

Tahapan perencanaan atau persiapan tindakan kelas, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Menyusun silabus tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 2 perubahan lingkungan menyusun RPP pertemuan I yaitu tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 2 perubahan lingkungan pada materi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri dan pertemuan II yaitu tema 8 lingkungan sahabat kita sub tema 2 perubahan lingkungan pada materi jenis-jenis usaha yang dikelola

kelompok selanjutnya menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dengan meminta kesediaan guru kelas kelas V yaitu ibu Rasinah, S,Pd. Untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Zakiyah untuk menjadi observer aktivitas siswa serta menyiapkan lembar tes keterampilan berpikir kritis.

b. Tahap pelaksanaan siklus I

1) Siklus I pertemuan I (Senin 15 Mei 2023)

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada Senin tanggal 15 Mei 2023 dilaksanakan pada pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SD Negeri 018 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas, lalu guru menyampaikan kepada siswa untuk memperhatikan disekeliling tempat duduk apabila ada sampah dibuang pada tempatnya. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran hari ini dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah Inkuiri Terbimbing. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S.

G : “assalamuualaikum anak-anak ibu”

S : “walaikumsalam salam wr.wb”

- G : “selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”
 S : “alahmdulillah luar biasa allahuakbar. Yes yes yes”
 G : “sebelum kita memulai pembelajaran hari ini ketua kelas cobak pimpin doa
 S : “siswa berdoa”
 G : “Silahkan anak ibu perhatikan di sekeliling tempat duduknya apabila ada sampah tolong dibuang pada tempatnya”
 S : “ Baik bu”
 G : “ada yang tahu gak apa yang dimaksud dengan usaha yang dikelola secara perorangan”
 S : “siswa menjawab” (dengan berbagai jawaban)

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ±45 menit. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola secara perorangan selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran yang sedang berlangsung,



Gambar 4.1
Guru meminta siswa untuk mengamati video

guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang jenis usaha yang dikelola secara perorangan. Hal ini diharapkan siswa dapat merumuskan masalah, cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S.

Berikut ini adalah cuplikan pembelajaran pada kegiatan inti:

- G : “Anak-anak ibu setelah kita mengamati video pembelajaran ibu mau bertanya dulu mengenai isi video yang telah kalian amati jenis usaha apa yang dikelola secara perorangan?”.
- S : “siswa mencoba memberikan jawaban”.
- G : “kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. dari pertanyaan yang diberikan guru siswa bersama kelompok berdiskusi untuk memberikan jawabannya”

Setelah memberikan jawaban sementara kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.



Gambar 4.2
Guru membentuk siswa dalam kelompok

Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok, siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD siswa.



Gambar 4.3
Siswa berdiskusi dengan kelompok

Setelah mendapatkan hasil diskusi kemudian siswa mencatat jawaban dikolom yang telah disediakan, dari pertanyaan tersebut lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok.



Gambar 4.4
Siswa mempresentasikan diskusi

Kemudian setelah mempresentasikan guru memberi aplus atau penghargaan kepada siswa yang telah selesai presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai presentasi kemudian guru meminta siswa untuk kembali duduk ketempat masing-masing. Guru menyimpulkan materi serta bertanya jawab dengan siswa, selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru dan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak berkelompok.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (± 10 menit), guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan I:

Tabel 4.2
Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan I

No	Skor	Nilai Tes	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	0
2	80-89	Kritis	1
3	70-79	Cukup Kritis	5
4	69	Kurang Kritis	8
Jumlah siswa		14	
Jumlah Nilai		741	
Rata-rata		53	
Jumlah yang tuntas		6	43%
Jumlah yang tidak tuntas		8	57%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 6 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 orang siswa. Siswa yang memperoleh kategori sangat kritis 0, pada kategori kritis terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama SSF, pada kategori cukup kritis terdapat 5 orang siswa dengan inisial nama MI, MF, RYN, SM dan SA, pada kategori kurang kritis terdapat 8 orang siswa dengan inisial nama AS, MA, NPS, RZ, SF, VS, ZN dan ZS.

2) Siklus I pertemuan II (Selasa 16 Mei 2023)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2023 pada pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SD Negeri 018 Langgini. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas, lalu guru menyampaikan kepada siswa untuk memperhatikan disekeliling tempat duduk apabila ada sampah dibuang pada tempatnya. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran hari ini dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah Inkuiri Terbimbing. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S.

G : “assalamuallaikum anak-anak ibu”

S : “walaikumsalam salam wr.wb”

G : “selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”

S : “alahmdulilah luar biasa allahuakbar. Yes yes yes”

G : “sebelum kita memulai pembelajaran hari ini ketua kelas cobak pimpin doa

S : “siswa berdoa”

G : “Silahkan anak ibu perhatikan di sekeliling tempat duduknya apabila ada sampah tolong dibuang pada tempatnya”

S : “ Baik bu”

G : sebelumnya anak ibu sudah membahas tentang jenis usaha perorangan kira-kira ada yang tahu gak ya dengan usaha yang dikelola secara kelompok itu apa?

S : “siswa menjawab” (dengan berbagai jawaban)

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ±45 menit. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan jenis usaha yang dikelola

secara kelompok selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran yang sedang berlangsung,



Gambar 4.5
Guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran

guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang jenis usaha yang dikelola secara kelompok. Hal ini diharapkan siswa dapat merumuskan masalah, cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S. Berikut ini adalah cuplikan pembelajaran pada kegiatan inti:

G : “Anak-anak ibu setelah kita mengamati video pembelajaran ibu mau bertanya dulu tentang isi video yang telah kalian amati jenis usaha apa yang dikelola secara kelompok?”.

S : “siswa mencoba memberikan jawaban”.

G : “kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. dari pertanyaan yang diberikan guru siswa bersama kelompok berdiskusi untuk memberikan jawabannya”

Setelah memberikan jawaban sementara kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.



Gambar 4.6
Guru membentuk siswa dalam kelompok

Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok, siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD siswa.



Gambar 4.7
Siswa berdiskusi dengan kelompok

Setelah mendapatkan hasil diskusi Kemudian siswa mencatat jawaban dikolom yang telah disediakan, dari pertanyaan tersebut lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok.



Gambar 4.8
Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Kemudian setelah siswa mempresentasikan guru memberi aplus atau penghargaan kepada siswa yang telah selesai presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai presentasi kemudian guru meminta siswa untuk kembali duduk ketempat masing-masing. Guru menyimpulkan materi serta bertanya jawab dengan siswa, selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru dan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak berkelompok.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Kemudian terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan II:

Tabel 4.3
Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan II

No	Skor	Nilai Siswa	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Sangat Kritis	2
2	80-89	Kritis	3
3	70-759	Cukup Kritis	3
4	<69	Kurang Kritis	6
Jumlah siswa		14	
Jumlah Nilai		967	
Rata-rata		69	
Jumlah yang tuntas		8	57%
Jumlah yang tidak tuntas		6	43%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 orang siswa. Siswa yang memperoleh kategori sangat kritis 2 dengan inisial nama SSF dan ZS pada kategori kritis terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama MI, SA dan ZN pada kategori cukup kritis terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama MA, MF dan RZ pada kategori kurang kritis terdapat 6 orang siswa dengan inisial nama AS, NPS, RY, SF, SM dan VS.

c. Tahap observasi siklus I

Kegiatan observasi berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran tema melalui model Inkuiri Terbimbing. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 adalah guru kelas ibu Rasinah, SP.d kemudian pengamatan dinilai

berdasarkan tabel pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

1) Aktivitas guru siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I yang dilakukan Senin 15 Mei 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan RPP. Namun, masih ada langkah-langkah pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik sebagaimana yang sudah direncanakan.

Hasil pengamatan observer 1 pada pertemuan pertama menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP, namun masih terdapat sebagian aspek yang harus diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru harus mengikut sertakan siswa untuk menjawab pertanyaan apersepsi, kemudian pembentukan kelompok harus ditentukan dengan tertib dengan bimbingan guru dan guru haruslah memberikan bimbingan kepada seluruh kelompok yang lebih baik lagi, agar dapat terbentuknya kerjasama antar siswa dalam kelompok. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru dan siswa bertanya jawab terkait materi yang telah dipelajari, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, namun siswa hanya terdiam dan tidak mau bertanya. Hal ini menjadi catatan guru untuk memberikan

motivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani saat mengajukan pertanyaan.

Pada pertemuan II yang dilakukan pada Selasa 16 Mei 2023 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP dan guru mulai bisa mengondisikan kelas dengan baik walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan kelompok lain sedang tampil. Namun pada pertemuan II sudah lebih baik dibandingkan dengan pertemuan I.

Hasil pengamatan observer 1 pada pertemuan kedua menyimpulkan hasil observasi pertemuan II siklus I, berdasarkan dari catatan observer disimpulkan bahwa aktivitas guru telah terlaksana sesuai dengan RPP dan telah menunjukkan peningkatan dari pembelajaran yang sebelumnya. Pada apersepsi telah terlaksana dengan baik dan hanya tanggapan siswa yang perlu lebih ditingkatkan, guru sudah tegas dalam pemberian instruksi dalam pembentukan kelompok sudah terlaksana dengan baik guru telah memberikan bimbingan kepada beberapa kelompok, sehingga terlihat kerjasama antar siswa namun perlu ditingkatkan lagi dengan memberi bimbingan kepada seluruh kelompok dan siswa sudah termotivasi untuk bertanya pada saat menyimpulkan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan I

yang dilaksanakan pada senin 15 Mei 2023. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP.

Hasil pengamatan observer pada aktivitas siswa ketika guru memberikan pertanyaan apersepsi kepada siswa mereka hanya terdiam dan tidak mau menjawab. Hal ini menjadi catatan guru untuk memberikan motivasi siswa agar lebih percaya diri dan berani saat menjawab pertanyaan apersepsi serta saat menyimpulkan pembelajaran siswa takut dan gugup saat menyimpulkan pembelajaran.

. Pada pertemuan II yang dilakukan pada selasa 16 Mei 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Namun pada pertemuan II sudah mulai meningkat dibandingkan pada pertemuan I. Dimana siswa sudah menjawab pertanyaan apersepsi serta mulai bertanya saat menyimpulkan pembelajaran.

d. Refleksi siklus I

Tahap refleksi pada siklus I ini dilakukan peneliti bersama guru kelas untuk mendiskusikan kendala yang dialami selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru, ditemukan beberapa masalah yang masih perlu diperbaiki. Masalah tersebut antara lain, guru harus melibatkan seluruh siswa untuk

menjawab pertanyaan apersepsi, kemudian pembentukan kelompok harus ditentukan secara tertib dengan bimbingan guru serta guru dapat memotivasi siswa untuk dapat bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selain itu, observer menilai guru yang sekaligus menjadi guru kelas belum mampu atau masih sulit mengkondisikan siswa saat berdiskusi, hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang masih bercerita ketika disuruh berdiskusi dengan temannya, guru lebih menguatkan lagi penjelasan mengenai jenis-jenis usaha yang dikelola secara perorangan dan kelompok. Adapun masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan pembelajaran, siswa belum mampu memberikan penjelasan lebih tepat, siswa kurang mampu berpikir secara kritis dan siswa masih malu-malu ketika ingin bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan nilai mereka juga banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru berusaha agar siswa lebih tertib dalam pembagian kelompok dengan cara guru mengintruksikan agar siswa secara bergiliran berhitung mulai 1 sampai 3 untuk yang mendapat angka 1 ataupun 2 dan 3 silahkan bergabung dengan temannya yang memiliki nomor yang sama. Agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran guru harus lebih membimbing siswa bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam

kelompok dan guru harus memberikan motivasi pada siswa agar lebih berani dalam memberikan pertanyaan pada saat menyimpulkan pembelajaran, serta penguatan pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa meningkat.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus I menunjukkan keterampilan berpikir kritis siswa sudah meningkat. Namun presentase keterampilan berpikir kritis siswa belum mencapai indikator yang diinginkan maka dengan demikian masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Hasil penelitian siklus 1 masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2. Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 sama seperti siklus 1, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Siklus 2 dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 sedangkan siklus II pertemuan II dilakukan pada tanggal 29 Mei 2023.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Setelah mengetahui hasil penelitian siklus I selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun yang harus diperhatikan yaitu tentang kelemahan-kelemahan pada siklus I dan harus

diperbaiki Pada siklus II. Dalam tahap perencanaan atau persiapan pertemuan I dan pertemuan II tindakan yang akan dilakukan adalah menyiapkan bahan ajar, menyusun RPP tema 8 lingkungan sahabat sub tema 3 usaha pelestarian lingkungan pada materi pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertemuan II tema 9 benda-benda di sekitar kita sub tema 2 benda dalam kegiatan ekonomi berdasarkan kompetensi dasar dan langkah-langkah sesuai dengan model Inkuiri Terbimbing, pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa, tes soal keterampilan berpikir kritis, meminta kesediaan observer yaitu ibu Rasinah, S.Pd selaku observer aktivitas guru dan Zakiyah selaku observer aktivitas siswa. Sedangkan siswa harus mempersiapkan perlengkapan belajar seperti buku catatan, buku paket dan alat tulis. Siklus II ini dilaksanakan pada 22 Mei 2023 dan 29 Mei 2023

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

1) Siklus II Pertemuan I (Senin 22 Mei 2023)

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada Senin tanggal 22 Mei 2023 dilaksanakan pada pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SD Negeri 018 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Siswa berdoa yang

dipimpin ketua kelas, lalu guru menyampaikan kepada siswa untuk memperhatikan disekeliling tempat duduk apabila ada sampah dibuang pada tempatnya. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah Inkuiri Terbimbing. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S.

G : “assalamuallaikum anak-anak ibu”

S : “waalaikumsalam salam wr.wb”

G : “selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”

S : “alahmdulilah luar biasa allahuakbar. Yes yes yes”

G : “sebelum kita memulai pembelajaran hari ini ketua kelas cobak pimpin doa

S : “siswa berdoa”

G : “Silahkan anak ibu perhatikan di sekeliling tempat duduknya apabila ada sampah tolong dibuang pada tempatnya”

S : “ Baik bu”

G : Pada pertemuan yang lalu kita telah membahas contoh kegiatan ekonomi yang dikelola secara kelompok. Nah sekarang anak-anak ibu sebutkan contoh kegiatan ekonomi tersebut?”.

S : “siswa menjawab” (dengan berbagai jawaban)

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ±45 menit. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat selanjutnya guru

meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran yang berlangsung,



Gambar 4.9
Guru meminta siswa mengamati video

guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengaruh kegiatan ekonomi dalam kesejahteraan masyarakat. Hal ini diharapkan siswa dapat merumuskan masalah, cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S. Berikut ini adalah cuplikan pembelajaran pada kegiatan inti

G : “ anak-anak ibu setelah mengamati video pembelajaran, ibu mau bertanya dulu tentang video yang telah kalian amati apa pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat?”

S : “siswa mencoba memberikan jawaban”

G : “kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok. Dari pertanyaan yang diberikan guru siswa bersama kelompok berdiskusi untuk memberikan jawabannya”

Setelah memberikan jawaban sementara kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.



Gambar 4.10

Guru membentuk siswa dalam kelompok

Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok, siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD siswa. Setelah mendapatkan hasil diskusi Kemudian siswa mencatat jawaban dikolom yang telah disediakan dari pertanyaan tersebut lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok



Gambar 4.11

Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Kemudian setelah mempresentasikan guru memberi aplus atau penghargaan kepada siswa yang telah selesai presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai presentasi kemudian guru memintak siswa untuk kembali duduk ketempat masing-masing. Guru menyimpulkan materi serta bertanya jawab dengan siswa, selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang

telah dibuat oleh guru dan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak berkelompok.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (± 10 menit), guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.4
Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan I

No	Skor	Nilai Siswa	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90-100	Sangat Kritis	4
2	80-89	Kritis	4
3	70-79	Cukup Kritis	3
4	69	Kurang Kritis	3
Jumlah siswa		14	
Jumlah Nilai		1.083	
Rata-rata		77	
Jumlah yang tuntas		11	79%
Jumlah yang tidak tuntas		3	21%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 orang siswa. Siswa yang memperoleh kategori sangat kritis 4 dengan inisial nama SFF, SA, ZN dan ZS pada

kategori kritis terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama MI, RZ, RYN dan VS pada kategori cukup kritis terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama MF, NPS dan SF pada kategori kurang kritis terdapat 3 orang siswa dengan inisial nama AS, MA, dan SM.

2) Siklus II pertemuan II (Selasa 29 Mei 2023)

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada Senin tanggal 29 Mei 2023 dilaksanakan pada pukul 08.05 s/d 09.15 WIB di UPT SD Negeri 018 Langgini. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, guru mengatur para siswa agar siap menerima pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Siswa berdoa yang dipimpin ketua kelas, lalu guru menyampaikan kepada siswa untuk memperhatikan disekeliling tempat duduk apabila ada sampah dibuang pada tempatnya. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah Inkuiri Terbimbing. Cuplikan dialog guru dengan siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S.

G : “assalamuaalaikum anak-anak ibu”

S : “waalaikumsalam salam wr.wb”

G : “selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”

S : “alahmdulilah luar biasa allahuakbar. Yes yes yes”

- G : “sebelum kita memulai pembelajaran hari ini ketua kelas cobak pimpin doa
 S : “siswa berdoa”
 G : “Silahkan anak ibu perhatikan di sekeliling tempat duduknya apabila ada sampah tolong dibuang pada tempatnya”
 S : “ Baik bu”
 G : “ Nah ibu mau tanya ada yang tahu apa saja jenis kegiatan usaha ekonomi yang ada dilingkungan sekitarmu”
 S : “siswa menjawab” (dengan berbagai jawaban)

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ±45 menit. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu guru meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran yang telah disediakan guru,



Gambar 4.12

Guru meminta siswa mengamati video pembelajaran

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu. Hal ini diharapkan siswa dapat merumuskan masalah, cuplikan dialog guru dengan

siswa pada proses pembelajaran berlangsung yang mana guru disimbolkan G dan siswa disimbolkan S.

Berikut ini adalah cuplikan pembelajaran pada kegiatan inti:

G : “Anak-anak ibu setelah kita mengamati video pembelajaran ibu mau bertanya dulu tentang video yang telah kalian amati apa jenis kegiatan ekonomi yang menghasilkan produk unggulan dari masyarakat di lingkungan tempat tinggalmu?”.

S : “siswa mencoba memberikan jawaban”.

G : “kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dari pertanyaan yang diberikan guru siswa bersama kelompok berdiskusi untuk memberikan jawabannya”

Setelah memberikan jawaban sementara kemudian guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok.



Gambar 4.13
Guru membentuk siswa dalam kelompok

Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok, siswa diminta untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKPD siswa.



Gambar 4.14
Siswa berdiskusi dengan kelompok

Setelah mendapatkan hasil diskusi Kemudian siswa mencatat jawaban dikolom yang telah disediakan, dari pertanyaan tersebut lalu siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok.



Gambar 4.15
Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Kemudian setelah mempresentasikan guru memberi aplus atau penghargaan kepada siswa yang telah selesai presentasi. Setelah seluruh kelompok selesai presentasi kemudian guru meminta siswa untuk kembali duduk ketempat masing-masing. Guru menyimpulkan materi serta bertanya jawab dengan siswa,

selanjutnya guru membagikan soal evaluasi yang telah dibuat oleh guru dan dikerjakan oleh siswa sendiri tidak berkelompok.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan selama (\pm 10 menit), guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Setelah semua selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru meminta siswa untuk mengumpulkannya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama dan siswa berdoa untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

d) Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan II:

Tabel 4.5
Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan II

No	Skor	Nilai Siswa	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Kritis	4
2	80-89	Kritis	7
3	70-79	Cukup Kritis	2
4	69	Kurang Kritis	1
Jumlah siswa		14	
Jumlah Nilai		1.173	
Rata-rata		84	
Jumlah yang tuntas		13	93%
Jumlah yang tidak tuntas		1	7%

Berdasarkan tabel 4.5 Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui siswa yang tuntas sebanyak 13 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 14 orang siswa. Siswa yang memperoleh kategori sangat kritis terdapat 4 orang siswa dengan inisial nama SSF, SA, ZN dan ZS pada kategori kritis terdapat 7

orang siswa dengan inisial nama MI, MF, NPS, RZ, SF, SM, VS pada kategori cukup kritis terdapat 2 orang siswa dengan inisial nama MA dan RYN pada kategori kurang kritis terdapat 1 orang siswa dengan inisial nama AS.

c. Tahap observasi pembelajaran siklus II

Kegiatan observasi berlangsung selama kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal yang diamati adalah aktivitas guru selama menerapkan dan mengikuti proses pembelajaran tema melalui model Inkuiri Terbimbing. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh observer 1 adalah guru kelas ibu Rasinah, S.Pd kemudian pengamatan dinilai berdasarkan tabel pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

1) Aktivitas guru siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I yang dilakukan Senin 22 Mei 2023 diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum sudah sesuai dengan RPP. Hasil pengamatan observer 1 pada pertemuan pertama menyimpulkan bahwa seluruh proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP, dan tingkat respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru meningkat guru telah membimbing seluruh anak sehingga seluruh anak menunjukkan adanya berpikir secara kritis. Guru telah memberikan

kesempatan kepada seluruh siswa motivasi untuk percaya dan berani dalam memberikan pertanyaan ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga guru dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa menguasai materi yang telah dipelajari.

Pada pertemuan II yang dilakukan pada Selasa 29 Mei 2023 secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP. Dari catatan observer disimpulkan bahwa aktivitas guru Hasil pengamatan pada siklus II pertemuan II dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru secara keseluruhan telah berjalan dan terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan aktivitas belajar mengajar sudah sesuai dengan RPP dan juga telah menerapkan langkah-langkah model Inkuiri Terbimbing dalam melaksanakan pembelajaran serta guru telah memberikan motivasi kepada seluruh siswa untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa dalam materi yang dipelajari. Guru telah mengawasi siswa mengerjakan evaluasi sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib dan siswa saling bekerja sama satu sama lainnya

2) Aktivitas Siswa siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model Inkuiri Terbimbing dilihat dari hasil observasi siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada Senin 22 Mei 2023. Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP.

Pada aktivitas siswa mulai termotivasi untuk bertanya ketika menyimpulkan pelajaran terlihat siswa telah mulai menjawab apersepsi serta percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan pada saat menyimpulkan pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui berapa besar kemampuan siswa dalam materi yang dipelajari.

Pada pertemuan II yang dilakukan pada Selasa 29 Mei 2023 Diketahui bahwa dalam proses pembelajaran secara umum kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang diharapkan pada RPP. Dimana terlihat siswa sudah menjawab pertanyaan apersepsi penuh percaya diri dan sudah termotivasi dalam menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahaminya pada saat menyimpulkan pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus II maka perlu dilakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing sudah baik dilakukan oleh guru. Guru sudah berhasil mengelola kondisi kelas agar tetap tertib, siswa juga sudah terlihat aktif dan semangat mengikuti pembelajaran siswa juga sudah menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan oleh guru serta sudah mampu memberikan pertanyaan saat menyimpulkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil observasi pengamat yang menyatakan bahwa aktivitas guru ketika melakukan

pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing telah mencapai nilai KKM 70. Hasil refleksi pada siklus II setelah diadakan diskusi dengan peneliti dan observer diputuskan untuk dapat ditulis menjadi laporan hasil penelitian.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing pada tema 8 sub tema 2 kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table berikut

Table 4.6
Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini pada Siklus I Dan II

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		PI		PII		PI		PII	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90-100	Sangat Kritis	-	-	2	-	4	-	4	-
80-89	Kritis	1	-	3	-	4	-	7	-
70-79	Cukup Kritis	5	-	3	-	3	-	2	-
69	Kurang Kritis	-	8	-	6	-	3	-	1
	Jumlah	6	8	8	6	11	3	13	1
	Perentase	43%	57%	57%	43%	79%	21%	93%	7%

Ket: **T** **: Tuntas**
 TT **: Tidak Tuntas**

Berdasarkan table 4.6 terdapatnya peningkatan pada keterampilan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 43% dan mengalami peningkatan pada pertemuan II sebesar 57% secara klasikal. Mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan I sebesar 79% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini secara jelas dapat dilihat pada table 4.7 berikut.

Table 4.7
Keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Prentase Klasikal	29%	43%	57%	79%	93%

(Sumber: Data Hasil Keterampilan Berpikir Kritis, 2023)

Berdasarkan data table 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berdasarkan pratindakan siswa (29%) dengan jumlah siswa yang tuntas 4 orang siswa. Mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan I (43%) dengan jumlah siswa tuntas 6 orang siswa . kembali mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi (57%) dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa. Pada siklus dua pertemuan I mengalami peningkatan (79%) dengan jumlah siswa yang tuntas 11 orang siswa. Pada pertemuan II mengalami peningkatan sebesar (93%) secara klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas 13 orang siswa.

Hasil keterampilan berpikir kritis siswa dinilai berdasarkan aspek indikator berpikir kritis. Dalam keterampilan berpikir kritis terdapat aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, mengatur strategi-taktik. Berdasarkan indikator aspek keterampilan berpikir kritis siswa yang mendapatkan nilai 100 yaitu siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan dan mengatur strategi dan taktik. Sedangkan nilai siswa yang terendah yaitu 25 hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar.

Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis berdasarkan indikator :

1. Indikator memberikan penjelasan sederhana dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana 6 orang siswa dengan inisial nama MI, MF, RYN, SM, SSF dan SA, jumlah siswa yang belum mampu memberikan penjelasan sederhana berjumlah 8 orang siswa dengan inisial nama AS, MA, NPS, RZ, SF, VS, ZN dan
2. Indikator membangun keterampilan dasar dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu membangun keterampilan dasar 5 orang siswa dengan inisial nama MI, MF, RYN, SSF dan SM, jumlah siswa yang belum mampu membangun keterampilan dasar berjumlah 9 orang siswa dengan inisial nama AS, MA, NPS, RZ, SF, SA, VS, ZN dan ZS.
3. Indikator menyimpulkan dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu menyimpulkan 13 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, MF, NPS, RZ, RYN, SSF, SF, SM, SA, VS, ZN dan ZS, jumlah siswa yang belum mampu menyimpulkan berjumlah 1 orang siswa dengan inisial nama MA.
4. Indikator mengatur strategi dan taktik dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu mengatur strategi dan taktik 9 orang siswa dengan inisial nama MI, MA, MF, RZ, RYN, SSF, SM, SA dan ZS, jumlah siswa yang belum mampu mengatur strategi dan taktik berjumlah 5 orang siswa dengan inisial nama AS, NPS, SF, VS dan ZN

Pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis berdasarkan indikator :

1. Indikator memberikan penjelasan sederhana dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana 11 orang siswa dengan inisial nama MI, MA, NPS, RYN, SSF, SF, SM, SA, VS, ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu memberikan penjelasan sederhana berjumlah 3 orang siswa dengan inisial nama AS, MF dan RZ.
2. Indikator membangun keterampilan dasar dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu membangun keterampilan dasar 9 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, MF, RZ, RYN, SSF, SA, ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu membangun keterampilan dasar berjumlah 5 orang siswa dengan inisial nama MA, NPS, SF, SM dan VS.
3. Indikator menyimpulkan dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu menyimpulkan 10 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, MA, MF, RZ, SSF, SM, SA, VS dan ZS jumlah siswa yang belum mampu menyimpulkan berjumlah 4 orang siswa dengan inisial nama NPS, RYN, SF dan ZN.
4. Indikator mengatur strategi dan taktik dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu mengatur strategi dan taktik 9 orang siswa dengan inisial nama MI, MA, MF, RZ, RYN, SSF, SA, ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu mengatur strategi dan taktik berjumlah 5 orang siswa dengan inisial nama AS, NPS, SF, SM, VS dan ZN

Pada siklus II pertemuan I diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis berdasarkan indikator :

1. Indikator memberikan penjelasan sederhana dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana 11 orang siswa dengan inisial nama MI, MF, NPS, RZ, RYN, SSF, SM, SA, VS, ZN, dan ZS jumlah siswa yang belum mampu memberikan penjelasan sederhana berjumlah 3 orang siswa dengan inisial nama AS, MA dan SF.
2. Indikator membangun keterampilan dasar dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu membangun keterampilan dasar 11 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, MA, RZ, RYN, SSF, SF, SA, VS ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu membangun keterampilan dasar berjumlah 5 orang siswa dengan inisial nama MF, NPS dan SM.
3. Indikator menyimpulkan dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu menyimpulkan 14 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, MA, MF, RZ, SSF, SM, SA, VS, ZS NPS, RYN, SF dan ZN.
4. Indikator mengatur strategi dan taktik dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu mengatur strategi dan taktik 8 orang siswa dengan inisial nama MF, NPS, RZ, SSF, SF, SA, ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu mengatur strategi dan taktik berjumlah 6 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, MA, RYN, SM, dan VS.

Pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis berdasarkan indikator :

1. Indikator memberikan penjelasan sederhana dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu memberikan penjelasan sederhana 14 orang siswa dengan inisial nama AS, MA, MI, MF, NPS, RZ, RYN, SSF, SF, SM, SA, VS, ZN, dan ZS.
2. Indikator membangun keterampilan dasar dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu membangun keterampilan dasar 11 orang siswa dengan inisial nama MI, MA, MF, NPS, RZ, SSF, SF, SA, VS, ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu membangun keterampilan dasar berjumlah 3 orang siswa dengan inisial nama AS, RYN, dan SM.
3. Indikator menyimpulkan dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu menyimpulkan 11 orang siswa dengan inisial nama AS, MI, , MF, RZ, SSF, SM, SA, ZS NPS, RYN, SF dan ZN, jumlah siswa yang belum mampu menyimpulkan 3 orang siswa dengan inisial nama MA, NPS dan VS.
4. Indikator mengatur strategi dan taktik dari 14 orang siswa jumlah siswa yang mampu mengatur strategi dan taktik 13 orang siswa dengan inisial nama MI, MA, MF, NPS, RZ, RYN, SSF, SF, SM, SA, VS, ZN dan ZS jumlah siswa yang belum mampu mengatur strategi dan taktik berjumlah 1 orang siswa dengan inisial nama AS

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing secara benar maka keterampilan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik dan meningkat. Hasil ini diperoleh karena dalam pembelajaran yang menggunakan

model Inkuiri Terbimbing dimana siswa berpikir sendiri untuk menemukan suatu hasil tertentu yang diharapkan oleh guru yang pelaksanaannya dilakukan oleh siswa dengan petunjuk yang diberikan guru. Petunjuk yang diberikan oleh guru bersifat pertanyaan – pertanyaan yang membimbing siswa untuk menuju penemuan. Sehingga hasil penemuan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan Sumaryati & Hasanah, (2013: 59). Hal ini akan banyak membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran lebih mengutamakan pada proses mencari serta menemukan. Materi pelajaran tidak langsung disampaikan oleh guru melainkan siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Saat proses pembelajaran guru hanya membimbing serta menjadi fasilitator bagi siswa. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing melatih siswa untuk berfikir kritis dan analitis sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah. Melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, dan bekerja sama (Andrini (dalam Dewanti et al., 2022:2010)).

Berdasarkan hasil keterampilan berpikir kritis siswa, maka guru menguraikan ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Perencanaan keterampilan berpikir kritis menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 8 sub tema 2 pada siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini. Guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan guru dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus pembelajaran, menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, meminta kesediaan wali kelas V ibu Rasinah, S.Pd dan teman sejawat Zakiyah sebagai observer selama proses pembelajaran, menyiapkan buku guru, buku siswa dan buku tema 8 sub tema 2 sebagai pedoman pembelajaran, serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan berpikir kritis siswa.

Adapun komponen–komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber pembelajaran, dan penilaian. Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing telah direfleksi untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Jika tujuan dari keterampilan berpikir kritis siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi setelah dilaksanakan

melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka guru akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator keterampilan berpikir kritis siswa tercapai.

Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil keterampilan berpikir kritis meningkat tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Pada perencanaan ini sudah terlaksana 100% mulai dari mempersiapkan silabus, menyusun RPP, menyiapkan diri, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, serta menyiapkan lembar penilaian keterampilan berpikir kritis.

2. Pelaksanaan model Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena saat guru memberikan pertanyaan untuk menggali dan membangun pengetahuan siswa, siswa takut dan malu-malu serta gugup saat diminta untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan apersepsi yang diberikan guru sehingga membuat kelas menjadi tidak aktif. Guru/pendidik sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan suksesnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran.

Hal seperti ini biasa terjadi ketika guru kurang memotivasi siswa untuk lebih berani tampil untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Jadi pada siklus I keterampilan berpikir kritis siswa masih tergolong kategori kurang kritis sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik, karena siswa sudah biasa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan berpikir kritis siswa seperti siswa sudah mau mengeluarkan pendapat saat guru memberikan pertanyaan apersepsi, bahkan siswa yang secara sendiri aktif bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahaminya. Siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa rasa malu ataupun gugup, dan siswa sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya saat pembelajaran berlangsung.

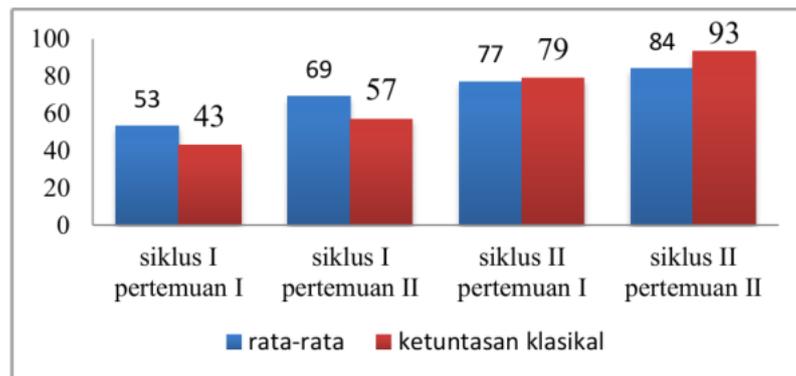
Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis melalui model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini.

3. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran langsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengolahan

kelas yang dilakukan guru. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. pada siklus I pertemuan I yang berjumlah 14 orang yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori kritis dengan nilai minimal 70 sebanyak 6 siswa (43%) dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini pada tindakan I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi (57%) secara klasikal.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus II yang berjumlah 14 orang siswa, siswa yang mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 sebanyak 13 siswa (93%) dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti sebanyak 1 siswa (7%) dengan kategori kurang kritis. Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, dapat dilihat bahwa nilai keterampilan berpikir kritis siswa kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar (43%) dan meningkat pada siklus II menjadi (93%).



Gambar 4.16
Grafik Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterampilan berpikir kritis siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai kategori sangat kritis dan presentase secara klasikal minimal mencapai 80%. Namun setelah penelitian ini selesai masih terdapat 1 orang siswa dari 14 orang siswa dikelas tersebut yang dimana keterampilan berpikir kritisnya tidak mengalami peningkatan seperti siswa-siswa lainnya dikarenakan satu hal lainnya.

Adapun siswa tersebut dengan inisial nama AS sangat sulit untuk bernalar dalam menganalisis dan memecahkan masalah dikarenakan siswa ini suka dibuly temannya sehingga dia kurang percaya diri, pendiam pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa ini harus mendapatkan penanganan dan pendekatan khusus baik dari guru disekolah dan orang tua dirumah untuk menangani hal-hal yang menjadi penyebab tidak meningkatnya keterampilan berpikir kritis siswa tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Adapun hasil analisis tersebut dapat memperkuat

hipotesis tindakan yang diajukan yaitu “dengan menggunakan model inkuiri terbimbing keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat” jika dihubungkan dengan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nurhayati et al., 2017, (Ayu & Agustiana, 2019) dan (wati Suci Anggar, 2022) ditemukan peningkatan pada setiap pertemuan sehingga penelitian terdahulu dengan penelitian ini hampir memiliki kesamaan seperti model pembelajaran dengan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing terlihat siswa sudah terlihat aktif pada proses pembelajaran yang mana siswa sudah mampu menjawab pertanyaan apersepsi yang disampaikan guru serta siswa sudah mampu memberikan pertanyaan pada saat menyimpulkan pembelajaran, dikarenakan siswa mencari sendiri jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru sehingga siswa merasa percaya diri pada saat menyampaikan dan menganalisis masalah yang diberikan dan dapat membuat keputusan atau memberikan kesimpulan dari permasalahan yang ada sehingga masalah yang ada tersebut dapat dipecahkan. Itulah temuan yang ditemukan peneliti pada saat melakukan penelitian dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini tahun ajaran 2022-223, dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran keterampilan berpikir kritis sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang di persiapkan, yaitu : 1) peneliti menyusun silabus, 2) mempersiapkan RPP dengan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yaitu membagi kelompok yang terdiri dari 4 kelompok dan membagikan LKPD, 3) mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, 4) meminta kesediaan guru kelas yaitu Ibu Rasinah, S.Pd. untuk menjadi observer aktivitas guru, 5) meminta kesediaan teman sejawat Zakiyah untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar penilaian terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada setiap siklus. Dapat dilihat dari hasil tes evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan menunjukkan ada 6 orang siswa

(43%) yang mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70. Sedangkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 8 orang siswa (57%) yang mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 11 orang siswa (79%) yang mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70. Sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 13 orang siswa (93%) yang mencapai kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70.

Proses pembelajaran keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing di kelas V UPT SD Negeri 018 Langgini mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Siswa mampu memberikan penjelasan sederhana, siswa mampu membangun keterampilan dasar, siswa mampu menyimpulkan dan siswa mampu mengatur strategi dan taktik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih bagus baik dalam sarana prasarana, proses pembelajaran, dan hal-hal yang dapat menunjang dan memperbaiki mutu pendidikan. Kepala sekolah juga hendaknya memberikan pelatihan bagi para guru dalam menggunakan

model pembelajaran yang bermacam-macam agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa maupun keahlian dan keterampilan siswa yang lain.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu model yang dapat dipilih dan digunakan saat pembelajaran oleh guru-guru agar meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyesuaikan dengan materi agar pembelajaran memberikan dampak positif dan lebih bermakna bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, supaya siswa dapat menguasai dengan baik materi apa yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa diharapkan lebih memperhatikan guru pada saat memberikan materi pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan jenis model yang sama disarankan untuk lebih memperhatikan waktu dalam melaksanakan

proses pembelajaran. Pembelajaran harus berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Peneliti juga harus memperhatikan langkah dari model pembelajaran Inkuiri Terbimbing agar pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). *Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Ditinjau dari Gender Implementation Project-Based Learning Integrated STEM to Improve Scientific Literacy Based on Gender*. 2(2), 202–212.
- Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 179–182. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.1246>
- Amalia, S., Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). *Improving students' critical thinking skills by applying the stem learning model at 020 ridan permai state elementary schools*. 2, 27–34.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ayu, I. G., & Agustiana, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V SD Gugus I kecamatan Nusa Penida. *Journal Education Technology*, 3, 15–21.
- Bhagasasih, B. ., Agustini, S., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 6 di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 12911–12917.
- Dewanti, Hartatik, Hidayat, & Nafiah. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas V. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Firdausichuuriyah, C., & Nasrudin, H. (2017). Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X SMAN 4 Sidoarjo. *Chemical Education*, 6(2), 184–189.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2869>
- Marudut, M. R. H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585.
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, & Iasha, V. (2020). Peningkatan

- Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Basicedu*, 4(3), 577–585.
- Muchtar, F. Y., Nasrah, N., & Ilham S, M. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis I-Spring Presenter untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5520–5529. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1711>
- Nur, U., Zain, I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1679>
- Nurhaswinda. (2019). Peningkatan Pemahaman Konsep Perkalian Berbantuan Kalkulator Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Palimanan Barat, Cirebon. *Basicedu*, 3(2), 422–427.
- Nurhayati, A. R., Jayadinata, A. K., & Sujana, A. (2017). Penerapan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Materi Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1061–1070.
- Sarifah, F., & Nurita, T. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi. *Pendidikan Sains*, 11(1), 22–31.
- Sumaryati, A. S., & Hasanah, D. U. (2013). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Derivat*, 56–64.
- Sumaya, A., Israwaty, I., & Ilmi, N. (2021). Penerapan Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Pinrang. 1(2), 217–223.
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis. 5(1), 126–132.
- wati Suci Anggar, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *Kalam Cendekia*, 5, 131–135.
- Wiguna, A. C. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. <https://ejournal.laifa.ac.id/index.php/Dirasah>, 6(1), 62–70.
- Wijayanti, R. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. 11(1), 109–113. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>

- Wulandari, A. P., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 05(02), 2848–2856.
- Wulandari, F., & Sidoarjo, U. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan*. 2, 267–278.

